

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari hubungan pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Aspek kebahasaan mencakup empat keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Salah satu keterampilan yang kompleks yaitu keterampilan menulis, karena menuntun si penulis untuk dapat menyusun isi tulisannya dan menuangkannya ke dalam bahasa tulis. Hal ini sangat berkaitan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Hal-hal yang dituntut pada seorang penulis adalah pemahaman tentang cara menulis dengan penggunaan tata bahasa dan pembendaharaan kata yang cukup luas, serta haruslah terampil dalam menggunakan kosakata. Kegiatan menulis harus dikuasai siswa agar dapat mengembangkan kreativitas, menggugah perasaan, membentuk moral, dan mengasah kepekaannya terhadap kehidupan.

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas X adalah materi tentang pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang dituangkan dalam susunan kata-kata yang membuat bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam. Puisi juga mengeskpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanggup Barus (2010:1) yang menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Artinya pembelajaran menulis puisi mempunyai tujuan selain mengapresiasi karya sastra, siswa juga harus mampu menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Untuk mencapai hasil yang baik, maka pembelajaran menulis juga harus semakin ditingkatkan untuk mendapat hasil yang maksimal juga.

Pembelajaran menulis puisi akan membuat siswa menjadi kreatif karena dengan menulis puisi, siswa belajar mengembangkan ide dan pemikirannya menjadi rangkaian kata yang dapat membangkitkan pengalaman tertentu bagi pembaca maupun pendengar. Menulis puisi juga melatih kepekaan siswa terhadap suatu hal, membangkitkan imajinasi, mendorong cipta dan rasa serta membentuk

watak dan karakter siswa. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Henry Guntur Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Kemampuan menulis puisi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan yang rutin dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Seseorang yang tidak terbiasa menulis akan mengalami kesulitan ketika harus menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seseorang yang sudah terbiasa menuangkan ide atau peristiwa yang dialaminya dalam bentuk tertulis seperti biasa menulis buku harian, maka akan mudah baginya untuk menulis. Faktor yang membantu seseorang agar mudah menulis bukan hanya karena terbiasa menulis, namun juga karena kegemarannya membaca. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi ataupun pengetahuan dan kosa kata yang variatif sehingga mudah menuangkannya dalam bentuk tulisan karena mengetahui dan memahami hal-hal yang ditulis.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan melakukan wawancara dengan guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya pada bulan Februari 2019, siswa masih memiliki nilai yang tidak mencukupi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dalam menulis khususnya menulis puisi. Dalam menulis puisi beberapa siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 76,

sedangkan siswa yang lainnya memiliki nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki nilai yang rendah dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan pemikiran, penggunaan kosa kata dan pemilihan kata yang ada dipikiran siswa ke dalam tulisan, sehingga menghambat kreativitas mereka dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembendaharaan kata-kata yang dimiliki oleh para siswa, sehingga dalam penulisan puisi tersebut siswa merasa bingung dan terkesan kurang memiliki estetika dalam menulis puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga ditemukan dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra, ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013 (hal 37-53), <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/1012” oleh Joko Widodo, Sarwiji Suwandi, Sri Samiati, menyatakan rendahnya kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu materi disebabkan oleh adanya tiga faktor pemicu yang penting, yaitu faktor dari siswa, dari guru, dan dari media belajar yang terbatas. Dan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi akan diterapkan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Yang mana strategi ini menitikberatkan pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa ciri yang melekat pada sebuah objek (puisi). Pada proses pembelajaran di kelas guru seharusnya melibatkan siswa pada suatu aktivitas yang penuh sekaligus

mengembangkan potensi pikir ke arah yang lebih luas. Tapi pada kenyataannya siswa kurang dilibatkan pada aktivitas yang dapat mengembangkan imajinasi mereka. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat atau menghafal materi saja. Sehingga ketertarikan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Padahal menulis merupakan suatu keterampilan yang penerapannya harus dipraktekkan secara individual sehingga hal ini berimbas pada puisi siswa yang nilainya masih rendah. Hal ini diperkuat dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 2, Maret 2007, dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus” oleh Budi Prasetyo menyatakan dari refleksi awal di kelas VII SMP Negeri 3 Pasir Belekong diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan tersebut terjadi karena kurang tepatnya strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Sama halnya dengan penelitian Mira (2010) yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran berdasarkan Masalah atau PBI dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011” yang menyatakan, hasil kemampuan menulis puisi yang menggunakan strategi konvensional tergolong cukup dengan skor rata-rata 64,57.

Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan model baru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu

pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari pengajar untuk terus mencari teknik, metode, model atau media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar. Mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah dikarenakan kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Model yang tepat dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Sehubungan dengan itu, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda di SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

Model pembelajaran berperan penting membantu siswa untuk mencari ide dalam menulis puisi. Penggunaan model dapat membantu siswa mengkonkretkan pengalaman yang pernah dialaminya sehingga lebih mudah mendapatkan inspirasi dalam menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis puisi dapat tercapai.

Permasalahan dalam menulis puisi tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan efektif diantaranya model pembelajaran *Modelling The Way*.

Adapun alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* (memberi contoh praktek ) dikarenakan model pembelajaran ini belum pernah digunakan di sekolah tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk di demonstrasikan. Peserta didik diberi waktu untuk mengarang puisi sendiri dan menentukan bagaimana mereka memilih kosa kata yang cocok dalam menulis puisi serta menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan sesuai dengan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi tiga masalah sebagai berikut :

1. kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya hasil yang diperoleh siswa
2. siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasan, dan pemilihan kosa kata yang ada dipikirkannya ke dalam tulisan sehingga menghambat kreativitas siswa
3. model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi kurang efektif.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Adapun masalah yang akan di bahas dibatasi pada “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way*?
3. Apakah model pembelajaran *Modelling The Way* efektif digunakan dalam menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019 dengan model pembelajaran konvensional

2. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019 dengan model pembelajaran *Modelling The Way*
3. mengetahui keefektifan model pembelajaran *Modelling The Way* dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya tahun pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat menambah khasanah kajian tentang kemampuan menulis puisi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengajaran menulis puisi. Adapun manfaat lainnya yaitu memberikan alternatif strategi dalam mengajar menulis puisi dengan menggunakan *Modelling The Way*.
  - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam bidang keterampilan menulis puisi.